

ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA PADA BALIHO CALON ANGGOTA LEGISLATIF DI KECAMATAN SAMBAS TAHUN 2024 SERTA RELEVANSINYA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI MADRASAH TSANAWIYAH

Sri Wahyuni

Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas

Email: wsri67298@gmail.com

Dewi Ferawati

Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas

Email: ferawatidewi4@gmail.com

H. Syafiudin

Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas

Email: syafiudinsambas@gmail.com

Abstract

This study aims to find out and obtain information related to language errors on legislative candidate billboards in Sambas District and how to correct these errors, as well as their relevance to Indonesian language learning at MTS Baitul Quran. This study uses a qualitative approach with a descriptive research type. The data collection technique uses documentation. The data source in this study is the 2024 legislative candidate billboards in Sambas District. The data is in the form of words and sentences contained in the data source. The data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The data validity technique used is observation persistence. The results of the study concluded that: First, there are language errors on the legislative candidate billboards in Sambas District, including: a. Errors in the use of capital letters as many as 8 data. b. Errors in the use of italics as many as 7 data, c. Errors in writing periods in the title name as many as 7 data. d. Errors in the use of exclamation marks as many as 4 data. e. Errors in writing standard marks as many as 3 data, Second Research on language errors on billboards of legislative candidates in Sambas District were corrected in accordance with the current language rules. Guided by the Enhanced Spelling Book (EYD) and the Big Indonesian Dictionary (KBBI) and other supporting documents relevant to the research. The forms of correction are as follows: a. Correction of errors in the use of capital letters as many as 8 data. b. Correction of errors in the use of italics as many as 7 data, c. Correction of errors in writing periods in titles as many as 7 data. d. Correction of errors in the use of exclamation marks as many as 4 data. e. Correction of errors in writing standard marks as many as 3 data, Third research on language errors on billboards of legislative candidates in Sambas District in 2024 is relevant to learning Indonesian at MTs, namely advertising materials. This is relevant to the implementation of the 2013 curriculum, which is stated in the RPP in basic competency point 3.4. and learning objectives.

Keywords: Language Errors, Candidate Billboards, Relevance.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendapatkan informasi terkait kesalahan berbahasa pada baliho caleg di Kecamatan Sambas dan bagaimana bentuk perbaikan dari kesalahan tersebut, serta relevansinya pada pembelajaran Bahasa Indonesia di MTS Baitul Quran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi. Sumber data pada penelitian ini ialah baliho caleg tahun 2024 di kecamatan Sambas. Datanya berupa kata dan kalimat yang terdapat pada sumber data tersebut. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun teknik keabsahan data yang digunakan adalah ketekunan pengamatan. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: Pertama terdapat kesalahan berbahasa pada baliho Caleg di Kecamatan Sambas diantaranya: a. Kesalahan pada penggunaan huruf kapital sebanyak 8 data. b. Kesalahan pada penggunaan huruf miring sebanyak 7 data, c. Kesalahan Penulisan tanda titik pada nama gelar sebanyak 7 data. d. Kesalahan penggunaan pada tanda seru sebanyak 4 data. e. Kesalahan penulisan tanda baku sebanyak 3 data, Kedua Penelitian mengenai kesalahan berbahasa pada baliho Caleg di Kecamatan Sambas diperbaiki sesuai dengan aturan kaidah kebahasaan yang berlaku saat ini. Berpedoman pada buku Ejaan yang Disempurnakan (EYD) dan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) serta dokumen pendukung lainnya yang relevan dengan penelitian. Adapun bentuk perbaikannya sebagai berikut: a. Perbaikan kesalahan pada penggunaan huruf kapital sebanyak 8 data. b. Perbaikan kesalahan pada penggunaan huruf miring sebanyak 7 data, c. Perbaikan kesalahan penulisan tanda titik pada nama gelar sebanyak 7 data. d. Perbaikan kesalahan penggunaan pada tanda seru sebanyak 4 data. e. Perbaikan kesalahan penulisan tanda baku sebanyak 3 data, Ketiga penelitian mengenai kesalahan berbahasa pada baliho caleg di Kecamatan Sambas Tahun 2024 ini ada relevansinya dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di MTs, yaitu materi iklan. Hal ini relevan dengan penerapan kurikulum 2013, yakni tertuang dalam RPP pada kompetensi dasar poin 3.4. dan tujuan pembelajaran.

Kata Kunci: Kesalahan Berbahasa, Baliho Caleg, Relevansi.

PENDAHULUAN

Sumpah Pemuda 1928 dan pasal 36 Undang-undang Dasar 1945 masing-masing telah mengukuhkan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa resmi atau bahasa negara. Penetapan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional merupakan perwujudan cita-cita untuk menjadikan bahasa Indonesia sebagai salah satu ciri khas identitas nasional. Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dapat juga berfungsi sebagai lambang persatuan bagi berbagai etnis di Indonesia (Isnaini. M 2023:8).

Bahasa memegang peranan penting di dalam kehidupan manusia, dengan bahasa seseorang dapat berkomunikasi, menyampaikan pikiran, keinginan dan informasi. Penggunaan bahasa dalam setiap aktivitas manusia sehari-hari merupakan perwujudan bahasa sebagai alat atau media interaksi antar manusia. Bahasa menunjukkan jati diri bangsa. Slogan ini seharusnya dapat menjadi landasan yang kuat untuk selalu menggunakan bahasa Indonesia dalam banyak kesempatan (Indrawati, dkk 2010:3). Media elektronik merupakan media masa yang digunakan komunikasi secara lisan. Media elektronik dapat berupa televisi, radio, telepon dan sebagainya. Sedangkan media cetak adalah media masa yang digunakan

sebagai alat komunikasi secara tertulis. Media cetak dapat berupa poster, baliho, koran, majalah, dan masih banyak lainnya.¹ Dalam penggunaannya banyak sekali kesalahan baik secara lisan maupun tulisan yang menyimpang dari kaidah bahasa dan tidak sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Kaidah standar dapat berupa Pedoman Ejaan yang disempurnakan (EYD), tata bahasa baku, dan Kamus Besar Bahasa Indonesia (Ernawati Waridah 2018:200).

Allah swt berfirman dalam Q.S Al-Hujurat ayat 6.

يَأَيُّهَا الَّذِينَ امْنَوْا إِنْ فَاسِقٌْ جَاءُكُمْ بِنَبَّأْنُو أَنْ تُصِيبُوْا قَوْمًا بِهَالِهَةٍ فَتُصْبِحُوْا عَلَىٰ مَا فَعَلُوْمُ دِيْنٌ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, jika seorang fasik datang kepadamu membawa berita penting, maka telitilah kebenarannya agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena ketidaktahuan yang berakibat kamu menyeseli perbuatanmu itu." (Kementerian Agama RI 2006:412).

Tafsir Al-Azhar, Hamka menyebutkan ayat tersebut melarang keras untuk tidak mudah percaya kepada berita yang disampaikan oleh orang fasik. Berita yang tersebar tidak langsung diyakini ataupun ditolak, melainkan diselidiki terlebih dahulu dengan seksama sekalipun benar ataupun salah. Ayat tersebut menunjukkan dengan jelas bahwa Allah swt. memerintahkan untuk memeriksa dengan teliti berita dari orang fasik, dan hendaklah mereka besikap hati-hati dalam menerimanya dan jangan menerimanya dengan begitu saja, yang akaibatnya akan membalikkan kenyataan. Karena dikhawatirkan kalian akan menimpa musibah kepada suatu kaum tanpa melihatnya terlebih dahulu. Membuat isi pesan politik atau isi yang terdapat dalam desain baliho Caleg, membutuhkan sumber informasi yang tepat dan akurat, oleh karena itu isi pesan harus sudah bisa dicek kebenarannya sehingga tidak menjadi kesalahan bahkan boomerang yang mengakibatkan kegagalan dari tujuan penyampaian pesan politik (Turhanum 2022:12).

Baliho diartikan sebagai suatu media informasi yang berukuran besar ditujukan untuk khalayak umum berisikan mengenai promosi suatu produk atau kegiatan. Dimulai pada tahun 1999, beragam baliho dengan foto dan aneka slogan turut mewarnai pesta demokrasi. Sekarang juga masih banyak ditemukan baliho Caleg pada masa kampanye pesta demokrasi. Slogan dapat diartikan sebagai perkataan atau kalimat pendek yang menarik, mencolok dan mudah diingat untuk menjelaskan tujuan suatu ideologi, golongan, organisasi, partai politik, dan lain sebagainya (Kosasih 2019:29). Slogan kampanye tersebut dikategorikan sebagai bahasa iklan. Bentuk iklan bersandar pada bahasa verbal yang tertulis dan tercetak. Pada tulisan yang tercetak, setiap kalimat adalah suatu pernyataan yang bisa diuji ulang, dicari relevansinya dengan kenyataan yang diacu dan diusut arah logikanya secara berulang-ulang guna menguji kohorensinya. Penggunaan bahasa yang tidak efektif menyebabkan pesan yang ingin disampaikan pada konsumen tidak tepat sasaran.

Terkait tentang kesalahan berbahasa sudah pernah diteliti oleh peneliti lain, seperti Eni Rosita Pujiati dengan judul penelitian Analisis Kesalahan Berbahasa pada Iklan Politik CALEG 2019 di Bojonegoro Relevansinya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP. Naeni Rantika juga melakukan penelitian dengan judul Analisis Kesalahan Berbahasa pada Media Luar Ruang di Kota Purwodadi. Kemudian juga ada penelitian yang dilakukan oleh Ratma Dwi Putri dengan judul Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Spanduk Partai politik di Kabupaten Aceh Singkil. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa masih banyak didapati kesalahan penulisan yang terdapat di baliho Caleg yang tidak sesuai dengan EYD seperti, kesalahan dalam penulisan tanda baca, penggunaan huruf kapital, penggunaan kata yang tidak baku, dan lain sebagainya. Hal ini menjadi perhatian khusus karena pemikiran masyarakat akan dipengaruhi dengan adanya penulisan baliho caleg yang tidak berbanding dengan tata aturan bahasa Indonesia. Seperti kesalahan pada tanda baca, penggunaan huruf kapital, kata baku dan tidak baku, dan lain sebagainya. Pemasangannya yang strategis membuat perhatian masyarakat akan tertuju pada tulisan yang ada pada baliho tersebut. Dampaknya kepada masyarakat yaitu akan mempengaruhi penggunaan bahasa Indonesia yang tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan.

Penggunaan bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah tidak hanya terdapat dalam dunia politik atau masyarakat saja, tetapi juga pada dunia pendidikan, yakni materi pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian mengenai kesalahan berbahasa pada baliho Caleg di Kecamatan Sambas Tahun 2024 akan direlevansikan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di MTs untuk mencapai tujuan pembelajaran, yaitu materi iklan di kelas VIII. Analisis kesalahan berbahasa ditujukan kepada bahasa yang sedang dipelajari atau ditargetkan, sebab analisis kesalahan berbahasa dapat membantu dan bahkan sangat berguna sebagai kelancaran program pengajaran yang sedang dilaksanakan. Maksudnya, dengan analisis kesalahan berbahasa para guru dapat mengatasi kesulitan yang dihadapi siswa (Nanik Setyawati 2010:15).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Lokasi penelitian yang dipilih pada pengambilan data penelitian ialah tepi jalan di Kecamatan Sambas yang terdapat pemasangan baliho Caleg. Secara administrasi Kecamatan Sambas merupakan ibu kota sekaligus menjadi pusat pemerintahan dari Kabupaten Sambas. Adapun data dalam penelitian ini adalah teks atau tulisan yang terdapat pada baliho Caleg di Kecamatan Sambas tahun 2024. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini Pertama sumber data manusia adalah sumber data yang lansung memberikan data kepada pengumpul data, Kedua Sumber data bukan manusia berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian, seperti peristiwa atau aktivitas yang ada kaitannya dengan fokus penelitian. Sedangkan alat pengumpulan data dalam penelitian ini berupa kamera handphone guna mengambil data sebagai bukti nyata. Dokumentasi menggunakan kamera telepon agar memudahkan peneliti dalam memilih baliho mana saja yang terdapat adanya kesalahan.

Sehingga dokumentasi data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki peranan penting untuk mendukung penelitian dalam mengambil data-data.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Data condensation*, *Data display*, *Conclusion drawing / verification*. Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan ketekunan pengamatan, yaitu melakukan penelitian secara lebih teliti dan berkelanjutan.

Hasil Dan Pembahasan

Bentuk Kesalahan dan Perbaikan Berbahasa pada Baliho Caleg di Kecamatan Sambas Tahun 2024.

Kesalahan berbahasa yang akan dibahas pada penelitian ini adalah penggunaan bahasa pada baliho Caleg di Kecamatan Sambas tahun 2024. Kesalahan berbahasa yang akan dibahas meliputi kesalahan penggunaan huruf kapital, kesalahan penggunaan huruf miring, kesalahan penggunaan tanda titik pada nama gelar, kesalahan penggunaan tanda seru, dan kesalahan penulisan kata baku. Berikut adalah pembahasan tentang kesalahan berbahasa yang ditemukan pada baliho Caleg di Kecamatan Sambas serta bentuk perbaikkannya.

a. Kesalahan pada penggunaan huruf kapital

Ada beberapa kaidah penulisan huruf kapital atau huruf besar yang tercantum dalam Pedoman Umum Ejaan yang Disempurnakan, di antaranya huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama kata pada awal kalimat, huruf pertama nama gelar kehormatan, keturunan, dan keagamaan yang diikuti nama orang, huruf pertama unsur nama jabatan atau pangkat yang diikuti nama orang, huruf pertama unsur-unsur nama orang, huruf pertama unsur singkatan nama gelar, pangkat, dan sapaan (Tim Penyusun 2022:7).



Terdapat kesalahan penggunaan huruf kapital pada kata “HaraPAN”.

Perbaikan:

Data yang terdapat pada gambar 4.1 seharusnya penulisan perincian menggunakan huruf kapital pada awal kata saja, karena menyesuaikan dengan penulisan dari awal kalimatnya. Berdasarkan kaidah ejaan, huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama semua kata didalam nama buku, majalah, surat kabar, judul karangan dan media cetak lainnya,

kecuali kata *di, ke, untuk, yang, dari* yang tidak terletak pada posisi awal kalimat. Jadi, penulisan yang benar pada data tersebut ialah ‘Harapan’. Jika ingin menonjolkan suatu lembaga, nama, jargon sebaiknya diganti dengan mengubah warna pada bagian yang ingin ditonjolkan, tanpa harus melanggar kaidah kebahasaan yang berlaku. Karena pada baliho lain peneliti menemukan penulisan yang benar untuk tulisan yang hampir sama.

Kesalahan:

Terdapat kesalahan penulisan huruf kapital pada kata ‘Yang’.

Perbaikan:

Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama setiap kata di dalam judul buku, majalah, surat kabar, dan media cetak lainnya, kecuali pada kata tugas seperti *di, ke, dari, dan, yang, dan untuk*. yang tidak berada pada posisi awal kalimat (Ngadiyo 2013:11). Berdasarkan peraturan kaidah kebahasaan yang berlaku, maka penulisan yang benar ialah ‘yang’ menggunakan huruf kecil diawal katanya karena kata tersebut merupakan kata penghubung dalam kalimat.



Terdapat kesalahan penulisan pada kata ‘Untuk’ di gambar 4.7 dan 4.8.

Perbaikan:

Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama setiap kata di dalam judul buku, majalah, surat kabar, dan media cetak lainnya, kecuali pada kata tugas seperti *di, ke, dari, dan, yang, dan untuk*. yang tidak berada pada posisi awal kalimat. Sesuai dengan peraturan tersebut maka penulisan yang benar pada gambar 4.7 dan 4.8 adalah ‘untuk’, di mana huruf u diawal kata menggunakan huruf kecil.

b. Kesalahan penggunaan huruf miring

Penulisan huruf miring menurut kaidah terdapat tiga, yaitu huruf miring digunakan untuk menuliskan nama (buku, majalah, dan surat kabar) yang ditulis dalam tulisan, huruf miring digunakan untuk menegaskan atau mengkhususkan (huruf, kata, bagian kata, atau

kelompok kata), dan huruf miring digunakan untuk menuliskan kata nama ilmiah atau ungkapan asing, kecuali yang telah disesuaikan ejaannya.



Kesalahan:

Terdapat kesalahan penggunaan pada kata Do'a

Perbaikan:

Huruf miring digunakan dalam menuliskan kata atau ungkapan yang bukan bahasa Indonesia. kata Do'a dalam gambar 4.13 tersebut bukan merupakan bahasa Indonesia, melainkan bahasa Arab yang ditulis dalam bahasa Indonesia. Dalam KBBI penulisan yang benar ialah 'doa' tanpa menggunakan tanda petik satu di atas. Sehingga pada penulisan kata tersebut hurufnya harus dicetak miring, yaitu Do'a.



Terdapat kesalahan penulisan pada kalimat 'IT'S TIME'.

Perbaikan:

Ungkapan atau istilah berbahasa Inggris pada kata 'IT'S TIME' penulisannya tidak sesuai dengan kaidah ejaan karena berasal dari bahasa Asing maka hurufnya harus ditulis miring, kecuali penulisannya dalam bahasa Indonesia. Sehingga penulisan yang seharusnya ditulis miring disertai arti dalam Bahasa Indonesia yang tidak perlu dimiringkan lagi. Jadi, penulisan istilah asing dalam kalimat tersebut yang benar adalah "IT'S TIME" INI WAKTUNYA.



Kesalahan:

Terdapat kesalahan pada penulisan kalimat ‘KERJE NYATE UNTUK RAKYAT’.

Perbaikan:

Menurut kaidah ejaan, penulisan kata atau kalimat yang menggunakan bahasa daerah seharusnya ditulis dengan huruf miring. Pada kalimat tersebut, penulisan yang benar seharusnya dimiringkan karena kata tersebut merupakan ungkapan yang berasal dari bahasa Daerah Sambas. Penulisan yang benar adalah ‘KERJE NYATA UNTUK RAKYAT’, KERJA NYATA UNTUK RAKYAT.

c. Kesalahan penulisan tanda titik pada nama gelar

Pada buku Pedoman Ejaan yang Disempurnakan dicantumkan ketentuan bahwa penulisan singkatan nama orang, nama gelar, sapaan, jabatan, atau pangkat diikuti dengan tanda titik.



Kesalahan:

Terdapat kesalahan pada penulisan gelar H. BOYMAN HARUN, SH.

Perbaikan:

Ketidaktepatan penulisan singkatan nama orang dan singkatan nama gelar akademik dapat dilihat pada gambar 4.20. Sesuai kaidah, penulisan singkatan nama orang dan singkatan nama gelar akademik ‘H. BOYMAN, SH’ seharusnya diikuti tanda titik. Tanda

koma ditempatkan di antara nama orang dan singkatan gelar akademik yang mengikutinya. Maka penulisan yang benar adalah ‘H. BOMYAN, S.H.’



Kesalahan:

Terdapat kesalahan pada penulisan gelar ‘IR. H. PRABASA ANANTATUR, MH’

Perbaikan:

Penulisan singkatan nama gelar akademik tanpa tanda titik dapat dilihat pada gambar 4.21. Singkatan nama gelar akademik ‘IR. H. PRABASA ANANTATUR, MH’ ini seharusnya diberi tanda titik. Menurut kaidah ejaan, singkatan nama gelar akademik yang dituliskan dibelakang nama orang didahului tanda koma. Jika sebuah nama diikuti sekaligus oleh singkatan nama dan gelar akademiknya, penulis tetap menggunakan tanda titik dan tanda koma. Dengan demikian, penulisan nama gelar akademik yang benar menjadi ‘Ir. H. PRABASA ANANTATUR, M.H.’

d. Kesalahan penggunaan tanda seru

Tanda seru dipakai untuk mengakhiri ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan atau perintah yang menggambarkan kesungguhan, ketidakpercayaan, ataupun emosi yang kuat.



Terdapat kesalahan pada kalimat ‘MARI KAWAN-KAWAN, SAHABAT-SAHABAT, SANAK KELUARGE BERSATU MEMILIH URANG KITE’.

Perbaikan:

Tanda seru dipakai untuk mengakhiri ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan atau perintah yang menggambarkan kesungguhan, ketidakpercayaan, ataupun emosi yang kuat. Pada data tersebut seharusnya diakhiri dengan tanda seru (!), karena kalimatnya menyatakan sebuah ajakan. Jadi penulisan yang benar dapat dituliskan ‘MARI KAWAN-KAWAN, SAHABAT-SAHABAT, SANAK KELUARGE BERSATU MEMILIH URANG KITE!’.



Terdapat kesalahan penggunaan tanda seru pada kata ‘LANJUTKAN...’

Perbaikan:

Tanda seru dipakai untuk mengakhiri ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan atau perintah yang menggambarkan kesungguhan, ketidakpercayaan, ataupun emosi yang kuat.² Pada data tersebut seharusnya diakhiri dengan tanda seru (!), karena kalimatnya menyatakan sebuah ajakan atau seruan. Jadi penulisan yang benar dapat dituliskan ‘LANJUTKAN!’

e. Kesalahan Penulisan Kata Baku

Sebagaimana halnya bahasa baku, kata baku dapat dijadikan tolak bandingan bagi penggunaan bahasa yang benar. Sebuah kata dapat dinyatakan baku, apabila kata tersebut digunakan oleh sebagian besar masyarakat dalam situasi pemakaian bahasa yang bersifat resmi dan menjadi rujukan dalam penggunaanya. Sementara itu, sebuah kata dinyatakan tidak baku apabila kata itu tidak dapat dikembangkan karena menyimpang dari noram kosakata baku (Hasan Alwi 2022:5).



Kesalahan:

Terdapat kesalahan penulisan tidak baku pada kata Do'a.

Perbaikan:

Penulisan kata *Do'a* dianggap tidak baku karena tidak memenuhi kriteria proses pembakuan dan tata cara penyerapan kata asing yang tidak mengikuti kaidah yang berlaku. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia penulisan yang benar dan baku pada kata tersebut adalah *Doa*, tanpa tanda petik satu di antara huruf o dan a.



Terdapat kesalahan penulisan kata ganti-nya pada kata “DUKNGANNYA”.

Perbaikan:

Penggunaan kata ganti milik nya pada kata tersebut tidak perlu. Kata ganti nya digunakan untuk mengacu kepada orang ketiga tunggal. Kata ganti nya pada kata DUKUNGANNYA tidak jelas mengacu kepada siapa, jadi penulisan yang benar adalah dengan menghilangkan kata ganti nya.

Relevansi pada Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pencapaian kompetensi dalam pembelajaran dibutuhkan komponen pendukung seperti media pembelajaran, bahan ajar dan metode dalam pembelajaran. Media pembelajaran merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kegiatan proses pembelajaran. Media pembelajaran sangat berperan penting untuk membantu peserta didik memahami materi yang disampaikan oleh guru. Dengan adanya media pembelajaran peserta didik tidak cepat jemu dan bisa lebih tertarik dalam mempelajari materi (Azhar Arsyad 2017:5).

Penelitian mengenai kesalahan berbahasa pada baliho Caleg di Kecamatan Sambas tahun 2024 ini ada relevansinya dengan pembelajaran bahasa Indonesia kelas VIII, yaitu materi iklan. Hal ini relevan dengan penerapan kurikulum 2013, yakni tertuang dalam kompetisi dasar poin 3.4 (Menelaah pola penyajian dan kebahasaan teks iklan, slogan dan poster, dari berbagai sumber yang dibaca dan didengar) dan tujuan pembelajaran (Menggunakan model *Problem Based Learning* berbantu media gambar peserta didik diharapkan mampu menelaah pola penyajian dan kebahasaan teks iklan, slogan atau poster). Hasil penenelitian ini sangat

cocok digunakan sebagai literatur peserta didik dalam melakukan pembelajaran untuk mengetahui kesalahan yang terdapat pada baliho Caleg.

Guru tidak perlu merasa bingung mencari contoh untuk materi iklan tersebut, karena dalam hasil penelitian yang telah dilakukan contohnya sudah cukup sebagai gambaran kesalahan berbahasa pada baliho Caleg. Selanjutnya yang bisa dilakukan oleh seorang guru yaitu mengamati objek yang akan diteliti, lalu menganalisisnya. Dengan begitu, pembelajaran akan merasa menyenangkan dan peserta didik akan merasa tertarik mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data penelitian yang telah dilakukan pada bab IV, maka diperoleh simpulan sebagai berikut: Terdapat kesalahan berbahasa pada baliho Caleg di Kecamatan Sambas di antaranya: a. Kesalahan pada penggunaan huruf, kesalahan huruf yang ditemukan berupa kesalahan pada penulisan huruf kapital sebanyak 8 data. Kesalahan pada penggunaan huruf miring sebanyak 7 data. b. Kesalahan Penulisan tanda, kesalahan tanda yang ditemukan berupa tanda titik pada nama gelar sebanyak 7 data dan kesalahan penggunaan pada tanda seru sebanyak 4 data. c. Kesalahan penulisan tanda baku sebanyak 3 data. Bentuk perbaikan dari kesalahan berbahasa pada baliho caleg di Kecamatan Sambas mengacu pada buku Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) dan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Terdapat perbaikan dari kesalahan berbahasa pada baliho Caleg di Kecamatan Sambas di antaranya: a. Perbaikan kesalahan pada penggunaan huruf, yang ditemukan berupa perbaikan pada penulisan huruf kapital sebanyak 8 data. Perbaikan pada kesalahan penggunaan huruf miring sebanyak 7 data. b. Perbaikan pada kesalahan penulisan tanda, data yang diperbaiki berupa tanda titik pada nama gelar sebanyak 7 data dan perbaikan kesalahan penggunaan pada tanda seru sebanyak 4 data. c. Perbaikan kesalahan penulisan tanda baku sebanyak 3 data. Penelitian mengenai kesalahan berbahasa pada baliho Caleg di Kecamatan Sambas tahun 2024 ini ada relevansinya dengan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII, yaitu materi iklan. Hal ini relevan dengan penerapan kurikulum 2013, yakni tertuang dalam kompetensi dasar poin 3.4 (Menelaah pola penyajian dan kebahasaan teks iklan, slogan dan poster, dari berbagai sumber yang dibaca dan didengar) dan tujuan pembelajaran (dengan menggunakan *model problem based learning* berbantuan media gambar peserta didik diharapkan mampu menelaah pola penyajian dan kebahasaan teks iklan, slogan atau poster).

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi. 2017. *Fungsi Politik Bahasa*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Indrawati. 2010. *Lebih Tepat Lebih Baik*. Banjarmasin: Pusat Bahasa Balai Bahasa Banjarmasin.
- Kementerian Agama RI. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: CV Penerbit Di penogoro.
- Setyawati, Nanik. 2010. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia: Teori dan Praktik*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Tim Penyusun. 2022. *Ejaan Yang Disempurnakan Edisi V*. Jakarta Timur: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Turhanum. 2022. "Desain Pesaan Komunikasi Politik Perspektif Islam di Era 4.0." *Jurnal Penelitian Agama*, Vol. 23, No. 2 / Tahun 2022.
- Waridah, Ernawati. 2018. *Ejaan Yang Disempurnakan & Seputar Kebahasa-Indonesiaan*. Jakarta Selatan: Penerbit Ruang Kata.